

Kemampuan Guru dalam Membuat Media Pembelajaran Sederhana

Febby Pebrianti 

Mahasiswa Program Magister Pendidikan Bahasa Indonesia
FKIP, Universitas Bengkulu
Surel: febbypebrianti54@gmail.com

Abstrak

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Pemanfaatan media merupakan bagian yang harus mendapat perhatian guru dalam setiap kegiatan pembelajaran. Guru perlu membuat media pembelajaran yang tepat agar dapat mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran. Media pembelajaran tersebut dapat dibuat secara sederhana tanpa harus menggunakan teknologi canggih. Salah satunya media gambar diam, grafik, bulletin board, relia, poster, dan chart karena media pembelajaran ini yang dapat digunakan dengan cara memperhatikan gambar dan memberi siswa situasi-situasi yang menyenangkan, tidak membosankan, dan mudah untuk mengekspresikan ide-ide dan perasaan. Materi juga harus dirancang secara lebih sistematis dan psikologis dilihat dari segi prinsip-prinsip belajar agar dapat menyiapkan instruksi yang efektif. Media pembelajaran harus dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan dan memenuhi kebutuhan perorangan siswa. Dengan harapan guru yang kreatif mampu menghasilkan pembelajaran yang maksimal melalui media sederhana.

Kata kunci: kemampuan, guru kreatif, media pembelajaran sederhana

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan wahana yang penting dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Dewey, 1944). Menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas diperlukan sistem pendidikan yang berkualitas. Sebagai upaya untuk memenuhi tuntutan sistem pendidikan yang mampu menghasilkan sumber daya manusia yang handal. Pemerintah telah melakukan berbagai upaya dan salah satunya adalah meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar para siswa di setiap jenjang dan tingkat satuan pendidikan perlu diwujudkan agar diperoleh kualitas sumber daya manusia yang dapat menunjang pembangunan nasional. Upaya tersebut menjadi tugas dan tanggung jawab semua tenaga pendidikan. Demikian halnya dalam pembelajaran di sekolah, untuk memperoleh hasil yang optimal dituntut tidak hanya mengandalkan terhadap apa yang ada di dalam kelas, tetapi harus mampu dan mau menelusuri aneka ragam sumber belajar yang diperlukan. Sungguhpun demikian, dalam menelusuri dan mendayagunakan aneka ragam sumber tersebut, maka peran guru sangat menentukan, sebab gurulah yang langsung dalam membina para siswa di sekolah melalui proses belajar mengajar. Oleh sebab itu, upaya meningkatkan kualitas pendidikan harus lebih banyak dilakukan para guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik dan pengajar.

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar (Arsyad, 1997). Pemanfaatan media seharusnya merupakan bagian yang harus mendapat perhatian guru dalam setiap kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu mempelajari

bagaimana menetapkan media pembelajaran agar dapat mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

Pada kenyataannya media pembelajaran masih sering terabaikan dengan berbagai alasan, antara lain: terbatasnya waktu untuk membuat persiapan mengajar, sulit mencari media yang tepat, tidak tersedianya biaya, dan memerlukan listrik. Hal ini sebenarnya tidak perlu terjadi jika setiap guru telah mempunyai pengetahuan dan keterampilan mengenai media pembelajaran. Untuk itu, guru perlu menciptakan media pembelajaran walaupun sederhana untuk menciptakan pembelajaran yang menarik, kreatif, dan inovatif di kelas sehingga mampu membuat peserta didik termotivasi untuk belajar.

B. Media Pembelajaran Sederhana

Media tidak selalu identik dengan yang mahal karena media dapat dibedakan berdasarkan keadaannya yaitu media canggih, yang identik dengan mahal dan media sederhana (*simple media*) yang tidak memerlukan biaya mahal. Media sederhana merupakan media yang dapat dibuat sendiri (Sadiman, dkk. 2003). Sebagai guru yang biasanya tidak memerlukan listrik untuk menyajikannya. Sesungguhnya proses belajar selalu terjadi dalam kegiatan kejiwaan siswa sendiri atau penalaran sendiri yaitu ketika terjadi interaksi antara lingkungan diri sendiri dengan lingkungan luar. Oleh karena itu, alasan perlunya media sederhana dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Keyakinan bahwa penggunaan media yang sesuai dengan materi pelajaran dan karakteristik anak didik mampu memberikan suatu pengalaman baru yang bisa mengubah perilaku (pengetahuan, nilai-nilai, atau kecakapan (keterampilan) melalui aktivitas kejiwaan sendiri).
2. Untuk mengoptimalkan pancaindra anak dalam belajar. Dalam proses belajar mengajar pancaindra dan seluruh kesanggupan seorang anak didik perlu dirangsang agar mereka tidak hanya mampu mengetahui melainkan juga memahami, mengingat, menganalisis, dan melakukan kembali setiap pertanyaan yang dilakukan guru.
3. Dengan penggunaan media sederhana mampu merangsang imajinasi anak dan memberikan kesan yang dalam, jika digunakan secara seimbang sesuai materi pelajaran.

C. Unsur-Unsur Media Pembelajaran Sederhana

Jika kita mengamati sesuatu yang ada di sekitar kita seperti majalah, iklan, papan informasi, kita akan menemukan banyak gagasan untuk merancang bahan visual yang menyangkut penataan elemen-elemen visual. Tataunan elemen-elemen itu harus dapat menampilkan visual yang dapat dimengerti, terang/dapat dibaca, dan menarik perhatian sehingga mampu menyampaikan pesan yang diinginkan oleh penggunanya.

1. Kesederhanaan

Secara umum kesederhanaan itu mengacu kepada jumlah elemen yang terkandung dalam suatu visual. Jumlah elemen yang lebih sedikit memudahkan siswa untuk menangkap dan memahami pesan yang disajikan oleh visual itu. Kata-kata harus memakai huruf sederhana, dengan huruf mudah terbaca dan tidak terlalu beragam dalam tampilan visual. Kalimat-kalimat harus ringkas, tetapi padat dan mudah dimengerti.

2. Keterpaduan

Keterpaduan mengacu pada hubungan yang terdapat di antara elemen-elemen visual yang ketika diamati akan berfungsi secara bersama-sama. Elemen-elemen itu harus saling terkait dan menyatu sebagai suatu keseluruhan sehingga visual itu merupakan suatu bentuk menyeluruh yang dapat dikenal, dapat membantu pemahaman pesan, dan informasi yang dikandungnya.

3. Penekanan

Konsep yang disajikan memerlukan penekanan terhadap salah satu unsur yang menjadi pusat perhatian siswa, dengan menggunakan ukuran, hubungan-hubungan perspektif warna atau ruang penekanan dapat diberikan pada unsur yang terpenting.

4. Keseimbangan

Bentuk atau pola yang dipilih sebaiknya menempati ruang penayangan yang memberikan persepsi keseimbangan-keseimbangan, meskipun tidak seluruhnya simetris. Keseimbangan yang seluruhnya simetris disebut keseimbangan formal dengan menampakkan dua bayangan visual yang sama dan sebangun yang cenderung tampak statis, sedangkan keseimbangan informal tidak seluruh simetris yang memberi kesan dinamis dan menarik perhatian.

5. Bentuk

Bentuk yang aneh dan asing bagi siswa dapat membangkitkan minat dan perhatian. Oleh karena itu, pemilihan bentuk sebagai unsur visual dalam penyajian pesan perlu diperhatikan.

D. Macam-Macam Media Pembelajaran Sederhana

Guru yang kreatif memiliki ide yang dapat digali dari berbagai benda yang ada di lingkungan kita yang bisa dijadikan sebagai media sederhana demi tercapainya tujuan pembelajaran (Sudjana, 2007). Terdapat beberapa kelompok media sederhana, yaitu: gambar diam, grafik, *bulletin board*, relia, poster, dan chart (Sudjana & Ahmad, 2009).

1. Gambar

Gambar yang dimaksud di sini termasuk foto, lukisan/gambar, dan sketsa (gambar garis). Tujuan utama penampilan berbagai jenis gambar ini adalah untuk memvisualisasikan konsep yang ingin disampaikan kepada siswa.

2. Grafik

Secara fisik bentuk grafik dan *chart* hampir sama, tetapi grafik hanya menyajikan bentuk visual dari sejumlah angka. Angka-angka tersebut diwakili oleh bentuk visual, misalnya berupa garis, gambar orang, gambar binatang, dan lain-lain.

Sebagai suatu media visual, grafik adalah gambar sederhana yang menggunakan titik-titik, garis atau gambar. Fungsi grafik adalah untuk menggambarkan data kuantitatif secara teliti, menerangkan perkembangan atau perbandingan sesuatu objek atau peristiwa yang saling berhubungan secara singkat dan jelas berbeda dengan bagan, grafik disusun berdasarkan prinsip-prinsip Matematik dan menggunakan data-data komparatif.

3. *Bulletin Board*

Bulletin board adalah media display yang sifatnya umum, maksudnya media yang berisi pesan, baik untuk kelompok orang maupun populasi. *Bulletin board* dapat berisi berita, pengetahuan, pesan singkat, dan sebagainya. *Bulletin board* banyak digunakan untuk pengetahuan sederhana hampir sama dengan majalah dinding.

Berbagai jenis media grafis antara lain gambar, poster, sketsa, diagram, dan *chart* dapat dipakai sebagai bahan pembuatan papan bulletin. Selain itu, papan bulletin dapat dibuat secara verbal dan tertulis seperti karangan (anak-anak) berita, feature, dan sebagainya.

Secara fisik *bulletin board* adalah suatu bidang datar dengan berbagai ukuran dan bentuk (persegi panjang) yang dapat ditempel pada paku payung. Display dapat dibuat sebagai media pembelajaran sederhana dengan cara pertama, memilih gambar yang sesuai dengan mata pelajaran. Kedua, gambar-gambar tersebut langsung ditempelkan pada papan bulletin dengan menggunakan paku payung.

4. Relia

Media relia adalah benda nyata, yang tidak harus dihadirkan di ruang kelas, tetapi siswa dapat melihat langsung ke objek, sehingga dapat memberikan pengalaman nyata kepada siswa. Contoh: Mempelajari keanekaragaman makhluk hidup.

5. Poster

Poster adalah media yang bersifat persuasif yang bermaksud menarik perhatian dengan menyatukan gambar, warna, tulisan, dan kata-kata. Poster yang baik harus dinamis, menonjolkan kualitas. Poster harus sederhana tidak memerlukan pemikiran bagi pengamat secara rinci, harus cukup kuat untuk menarik perhatian, bila tidak, akan hilang kegunaannya. Poster itu merupakan gagasan yang dicetuskan dalam bentuk ilustrasi gambar yang disederhanakan yang dibuat dalam ukuran besar, bertujuan untuk menarik perhatian, membujuk, memotivasi atau memperingatkan pada gagasan pokok, fakta atau peristiwa tertentu.

6. Chart / Bagan

Chart merupakan presentasi berupa gambar grafis yang menginformasikan hubungan-hubungan. Misalnya: kronologis, jumlah, dan hierarki. Chart sering terdapat dalam buku-buku pelajaran dan materi pelajaran yang lain. Chart harus mempunyai tujuan pembelajaran yang ditentukan dengan jelas. Bagi siswa yang berusia muda suatu chart harus berisikan hanya satu konsep atau gambaran konsep. Sebaliknya chart itu sebaiknya hanya berisi informasi verbal dan visual yang minimum untuk dapat dipahami. Jika ingin mengungkapkan beberapa gagasan dan konsep, sebaiknya dibuat serangkain chart sederhana. Informasi pembelajaran dan pesan-pesan isi pelajaran dikomunikasikan melalui saluran visual dan materi verbal hanya diadakan untuk mendukung pesan visual.

Menurut Mulyasa (2006:128), secara umum guru diharapkan menciptakan kondisi yang baik, yang memungkinkan setiap peserta didik dapat mengembangkan kreativitasnya, antara lain dengan teknik kerja kelompok kecil, penugasan dan mensponsori pelaksanaan proyek. Selain itu menilai, menghargai peserta didik berpikir kreatif, memberanikan peserta didik untuk memanipulasi benda-benda (obyek) dan ide-ide, menciptakan kondisi yang diperlukan untuk berpikir kreatif, menyediakan sumber untuk menyusun gagasan dan ide-ide, mengembangkan keterampilan untuk memberikan kritik yang membangun dan lain sebagainya. Guru sendiri adalah seorang kreator dan motivator, yang berada di pusat proses pendidikan khususnya dalam pembelajaran. Akibat dari fungsi ini, guru senantiasa berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik, sehingga peserta didik memang kreatif dan tidak melakukan sesuatu yang rutin saja. Kreativitas menunjukkan bahwa apa yang akan

dikerjakan oleh guru sekarang lebih baik dari yang telah dikerjakan sebelumnya dan apa yang dikerjakan di masa mendatang lebih baik dari sekarang.

E. Implementasi Media Sederhana dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD

Penggunaan media sederhana pada pembelajaran bahasa Indonesia di SD adalah sebagai alat bantu guru dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia dan meningkatkan kreativitas guru dalam melakukan pembelajaran. Guru lebih inovatif dalam menyiapkan media pembelajaran dan alat evaluasi pembelajaran. Hal ini sesuai dengan tugas guru bahasa Indonesia adalah menciptakan pembelajaran bahasa Indonesia yang menarik, kreatif, dan inovatif salah satunya melalui media sederhana (Noermanzah, 2015:274). Pembelajaran dengan media sederhana mengajarkan siswa lebih kreatif dalam berpikir. Dalam media sederhana dilengkapi dengan soal atau tes yang nantinya secara langsung harus dijawab oleh peserta didik.

Materi harus dirancang secara lebih sistematis dan psikologis dilihat dari segi prinsip-prinsip belajar agar dapat menyiapkan instruksi yang efektif. Di samping menyenangkan, media pembelajaran harus dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan dan memenuhi kebutuhan perorangan siswa yang harus dirancang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran dengan baik (Sanjaya, 2008). Salah satunya adalah media gambar, merupakan media pembelajaran yang dapat digunakan dengan cara memperhatikan gambar sehingga memberikan siswa pada situasi-situasi yang menyenangkan, tidak membosankan dan mudah untuk mengekspresikan ide-ide dan perasaan. Dengan harapan menghasilkan pembelajaran yang maksimal dan tujuan pembelajaran akan tercapai. Siswa merasa tidak jenuh atau bosan karena pembelajaran tidak selalu disajikan dengan buku teks.

F. Simpulan

Media tidak selalu identik dengan mahal karena media dapat dibedakan berdasarkan keadaannya yaitu media canggih, yang identik dengan yang mahal dan media sederhana (*simple media*) yang tidak memerlukan biaya mahal. Media sederhana merupakan media yang dapat dibuat sendiri. Sebagai guru yang biasanya tidak memerlukan listrik untuk menyajikannya. Media pembelajaran tersebut diharapkan dapat diterapkan dalam pembelajaran SD. Media pembelajaran yang dikembangkan sudah sesuai dengan pembelajaran SD yang menggunakan pendekatan tematik.

Guru sebaiknya senantiasa berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik dalam memberikan pelayanan kepada peserta didik, sehingga peserta didik menjadi kreatif dan tidak melakukan sesuatu yang rutin saja. Kreativitas menunjukkan bahwa apa yang akan dikerjakan oleh guru sekarang lebih baik dari yang telah dikerjakan sebelumnya dan apa yang dikerjakan di masa mendatang lebih baik dari sekarang.

Daftar Pustaka

- Arsyad, A. (1997). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dewey, John. (1944). *Democracy and Education*. New York: The Free Press.
- Mulyasa, E. (2006). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya.
- Noermanzah, N. (2015). Peran Dosen Bahasa dan Sastra Indonesia dalam Mempertahankan Bahasa Indonesia sebagai Alat Pemersatu Negara Kesatuan Republik Indonesia pada Era Globalisasi. Dalam Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa 2015. Unit Penerbitan FKIP Universitas Bengkulu, p. 274. <http://repository.unib.ac.id/11133/>
- Sadiman, A., dkk. (2003). *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sanjaya, W. (2008). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sudjana, N. & Rivai, A. (2009). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sudjana, N. (2007). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.